

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Muid (2009) Laporan keuangan merupakan salah satu informasi kuantitatif yang dibuat oleh perusahaan. Salah satu laporan keuangan yang sering digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan adalah laba. Laba merupakan indikator yang dapat digunakan untuk mengukur kinerja operasional perusahaan.

Pemegang saham dan kreditor menggunakan laba untuk mengevaluasi kinerja manajemen, memperkirakan *earnings power*, dan untuk memprediksi laba dimasa yang akan datang (Siallagan & Machfoedz, 2006). Menurut Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No.1 paragraf 9 (IAI, 2009), Tujuan laporan keuangan adalah menyediakan informasi mengenai posisi keuangan, kinerja keuangan dan arus kas entitas yang bermanfaat bagi sebagian besar kalangan pengguna laporan keuangan dalam pembuatan keputusan ekonomi. Laporan keuangan juga menunjukkan hasil pertanggungjawaban manajemen atas penggunaan sumber daya yang dipercayakan kepada mereka.

Menurut Kieso, Weygandt, dan Warfield (2011), Informasi akuntansi dalam suatu laporan keuangan digunakan sebagai sarana komunikasi antara perusahaan dengan pengguna laporan keuangan. Dalam laporan keuangan, laba perusahaan merupakan komponen yang sangat penting dimana digunakan untuk menarik pemegang saham dalam menanamkan modal mereka (Hermawan & Adinda, 2012). Laporan keuangan selalu digunakan oleh berbagai pengguna,

seperti pemegang saham, analisis pasar saham dan manajer finansial (Heirany, SadrabadiI, & Mehrjordi, 2013).

Salah satu *item* akuntansi yang disajikan dalam laporan laba rugi adalah laba. Laba yang dilaporkan dalam kinerja keuangan dianggap sebagai salah satu kriteria yang paling penting untuk mengevaluasi dan menentukan kinerja beserta nilai suatu perusahaan. Laba merupakan sebuah informasi yang sangat dipertimbangkan oleh pemegang saham dalam pengambilan keputusan investasi dan penilaian terhadap kinerja perusahaan sehingga laba yang disajikan dalam laporan keuangan dapat mencerminkan laba yang sesungguhnya. Kualitas laba yang dilaporkan sangat penting untuk mengalokasikan sumber daya yang ada di pasar modal. Pemegang saham mengandalkan laba untuk melakukan investasi dan penilaian keputusan sebagai ukuran ringkasan kinerja perusahaan dalam penilaian (Mashayekhi, & Bazaz, 2010).

Pada tahun 1998 sampai 2001, tercatat banyak kasus yang telah kebangkrutan perusahaan dikarenakan manajemen telah memanipulasikan laporan keuangan dan menyampaikan laporan yang tidak sebenarnya seperti kasus yang telah terjadi di Indonesia seperti PT Lippo TBK, PT Kai dan PT Kimia Farma TBK. Kebangkrutan ini tidak diragukan berasal dari manipulasi laba dalam laporan keuangan akibatnya banyak pemegang saham kehilangan kepercayaan terhadap perusahaan-perusahaan yang terkena dampak dan akan mengglobal (Fodio, Ibikunie, & Oba, 2013) Perhatian yang diberikan kepada isu-isu tata kelola perusahaan dalam beberapa tahun terakhir menunjukkan bahwa ketika

mekanisme tata kelola perusahaan yang kuat, manajer tidak memiliki waktu untuk menipu dalam laporan keuangan dan ini akibatnya meningkatkan kualitas dan keandalan pelaporan keuangan. Dengan adanya kualitas laba maka dapat membantu pemegang saham untuk mempertahankan dan meningkatkan kepercayaan di pasar modal (Heirany *et al.*, 2013).

Dewan perusahaan adalah jantung dari tata kelola perusahaan di mana pemegang saham memberikan wewenang kepada dewan untuk memantau dan mengendalikan kegiatan dan keputusan yang dibuat oleh manajemen (Fama & Jensen, 1983). Kondisi seperti ini, perusahaan diperlukan untuk membuat suatu mekanisme pengendalian yang dapat membedakan antara kedua pihak yaitu prinsipal dan agen (Fodio *et al.*, 2013).

Pandangan teori keagenan dimana terdapat pemisahan antara pihak agen dan prinsipal yang mengakibatkan munculnya potensi konflik dapat mempengaruhi kualitas laba yang dilaporkan. Menurut Jensen dan Meckling (1976) bahwa teori keagenan menjelaskan bahwa adanya perbedaan kepentingan antara dua pihak, yaitu prinsipal dan agen yang dapat mengakibatkan timbulnya penyalahgunaan laporan keuangan. Prinsipal adalah pihak yang memberi kontrak atau pemegang saham, sedangkan agen adalah pihak yang menerima kontrak dan mengelola dana prinsipal, kedua pihak ini memiliki kepentingan yang berbeda. Prinsipal cenderung menginginkan perusahaannya terus berjalan (*going concern*) dan mendapatkan *return* yang sebesar-besarnya dan secepatnya atas investasi yang telah dilakukan sehingga menuntut agen untuk selalu mendapatkan laba yang tinggi, sedangkan agen cenderung untuk berusaha mempertahankan

jabatannya dan mendapatkan kompensasi yang tinggi atas kinerjanya sehingga agen akan berupaya semaksimal mungkin. pihak manajemen yang mempunyai kepentingan tertentu akan cenderung menyusun laporan laba yang sesuai dengan tujuannya dan bukan demi untuk kepentingan prinsipal.

Dalam kondisi seperti ini diperlukan suatu mekanisme pengendalian yang dapat mensejajarkan perbedaan kepentingan antara kedua belah pihak maka salah satu pengendalian yang dapat membedakan antara kedua pihak yaitu tata kelola perusahaan. Tata kelola perusahaan ini mempunyai kemampuan untuk mengarahkan kegiatan operasional perusahaan dan menyeimbangkan perbedaan kepentingan antara pihak agen dan prinsipal, sehingga dapat menghasilkan suatu informasi yang kuat dalam membuat keputusan.

Berdasarkan uraian diatas, dapat diketahui bahwa pentingnya hubungan antara mekanisme tata kelola perusahaan terhadap kualitas laba. Oleh karena itu, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan pembahasan mengenai **“ANALISIS PENGARUH TATA KELOLA PERUSAHAAN TERHADAP KUALITAS LABA PADA PERUSAHAAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA”**.

1.2 Permasalahan Penelitian

Adapun beberapa permasalahan yang akan dibahas dalam penelitian ini antara lain:

1. Apakah ukuran dewan berpengaruh signifikan negatif terhadap kualitas laba ?

2. Apakah dewan independensi berpengaruh signifikan negatif terhadap kualitas laba ?
3. Apakah kepemilikan managerial berpengaruh signifikan positif terhadap kualitas laba?
4. Apakah kepemilikan institusional berpengaruh signifikan negatif terhadap kualitas laba?
5. Apakah kepemilikan terkonsentrasi berpengaruh signifikan negatif terhadap kualitas laba?
6. Apakah ukuran komite audit berpengaruh signifikan negatif terhadap kualitas laba?
7. Apakah independensi komite audit berpengaruh signifikan positif terhadap kualitas laba?

1.3 Tujuan dan Manfaat Penelitian

1.3.1 Tujuan Penelitian

Penelitian ini memiliki beberapa tujuan sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui apakah ukuran dewan berpengaruh signifikan negatif terhadap kualitas laba.
2. Untuk mengetahui apakah dewan independen berpengaruh signifikan negatif terhadap kualitas laba.
3. Untuk mengetahui apakah kepemilikan manajerial berpengaruh signifikan positif terhadap kualitas laba.

4. Untuk mengetahui apakah kepemilikan institusional berpengaruh signifikan negatif terhadap kualitas laba.
5. Untuk mengetahui apakah kepemilikan terkonsentrasi berpengaruh signifikan negatif terhadap kualitas laba.
6. Untuk mengetahui apakah ukuran komite audit berpengaruh signifikan negatif terhadap kualitas laba.
7. Untuk mengetahui apakah independensi komite audit berpengaruh signifikan positif terhadap kualitas laba.

1.3.2 Manfaat Penelitian

Manfaat yang dapat diberikan dari hasil penelitian ini yaitu:

- a. Bagi perusahaan
Hasil penelitian dapat memberikan informasi kepada perusahaan mengenai mekanisme tata kelola perusahaan sehingga perusahaan dapat memantau dan meningkatkan kinerja perusahaan agar dalam laporan keuangan dapat memberikan informasi laba yang berkualitas.
- b. Bagi pemegang saham
Informasi yang terdapat dalam laporan keuangan dapat memberikan pertimbangan bagi pemegang saham sehingga pemegang saham dapat melakukan investasi dalam perkembangan dan pertumbuhan perusahaan.

1.4 Sistematika Pembahasan

Sistematika ini bertujuan untuk memberikan uraian secara umum mengenai isi dan pembahasan setiap bab yang terdapat dalam penyusunan tugas ini:

BAB I : PENDAHULUAN

Bab ini menguraikan latar belakang penelitian, permasalahan penelitian, tujuan dan manfaat dari penelitian serta sistematika pembahasan dari penyusunan tugas ini.

BAB II : KERANGKA TEORETIS DAN PERUMUSAN HIPOTESIS

Bab ini memberikan uraian secara sistematis mengenai penelitian-penelitian terdahulu yang berhubungan dengan permasalahan yang akan dibahas dalam penyusunan tugas ini, model penelitian yang dikembangkan penulis dan perumusan hipotesis.

BAB III : METODE PENELITIAN

Bab ini menjelaskan tentang rancangan dan objek penelitian, definisi operasional variabel yang akan diuji dalam penelitian ini, teknik pengumpulan data yang diperlukan serta metode analisis data.

BAB IV : ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Bab ini membahas mengenai uraian dari hasil pengujian data setelah tahap pemilihan dan pengumpulan data penelitian.

BAB V : KESIMPULAN, KETERBATASAN, DAN REKOMENDASI

Bab ini berisi kesimpulan dari hasil penelitian, keterbatasan penelitian, serta rekomendasi untuk penelitian selanjutnya.